

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

Income Analysis of Sweet Corn Farming in Maku Village Dolo District Sigi Regency

Mitha Fisca¹⁾, Abdul Muis²⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : mitha.agb149@gmail.com

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : abdulmuis.oke11@gmail.com, E-mail : cha_cha_jhe@yahoo.co.id

ABSTRACT

Maku Village is one of the sweet corn producing areas in Dolo Subdistrict, Sigi Regency. Sweet corn farming is a source of income for farmers. The sustainability of these efforts must be maintained to increase farmers' production and income by maintaining or even increasing the production produced. The purpose of this research is to determine the income of Sweet Corn Farming in Maku Village, Dolo District, Sigi Regency. This research was conducted from March to May 2019. Respondents were 30 farmers, determined using the Simple Random Sampling method. The type of farming research was sweet corn farming. This research uses farm analysis to calculate the net income of sweet corn farming. The results showed the average income obtained by respondents of sweet corn farmers in one planting season in Maku village, Dolo Subdistrict, Sigi Regency was Rp 5,290,492 / 0,42ha or Rp 12,697,181 / ha.

Keywords : Sweet Corn, Income, Farming.

ABSTRAK

Desa maku merupakan salah satu daerah penghasil jagung manis di Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Usahatani jagung manis merupakan salah satu sumber pendapatan petani. Keberlanjutan usaha tersebut harus dijaga untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani dengan cara mempertahankan atau bahkan meningkatkan produksi yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Maret sampai Mei 2019. Responden sebanyak 30 petani, ditentukan menggunakan metode Simple Random Sampling. Jenis usahatani yang diteliti adalah usahatani jagung manis. Penelitian ini menggunakan analisis usahatani untuk menghitung pendapatan bersih usahatani jagung manis. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata yang diperoleh responden petani jagung manis dalam satu kali musim tanam di desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebesar Rp 5.290.492/0,42ha atau Rp 12.697.181/ha.

Kata Kunci : Jagung Manis, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian maupun penopang pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, subsektor Hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perternakan dan subsektor kehutanan. Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang berperan sebagai mata pencarian masyarakat karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani, namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Pembangunan sektor pertanian sangat penting artinya dalam mencukupi kebutuhan pangan nasional. Keberhasilan sektor ini, khususnya subsektor tanaman pangan diharapkan dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal. Menurut Adiratma (2004), sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun ironisnya selama ini sektor pertanian ternyata kurang mendapat perhatian selayaknya, bahkan cenderung direhentikan.

Permintaan akan bahan pangan dari tahun ke tahun semakin meningkat terutama bahan pangan utama seperti padi, jagung, dan kedelai. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Tanaman jagung manis dipanen ketika berumur 18-24 hari setelah penyerbukan. Umur yang relatif pendek ini memungkinkan frekuensi penanaman yang lebih intensif dibandingkan menanam jagung biasa. Komoditas ini juga dapat digunakan sebagai pakan ternak (Purwono dan Hartono, 2005).

Jagung manis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang disukai masyarakat. Jagung manis disukai karena rasanya yang enak, mengandung karbohidrat, protein, dan vitamin tinggi, serta kandungan lemaknya rendah. Selain itu nilai ekonomis jagung manis tinggi. Secara kormesial harga jagung manis ditentukan

oleh tongkol mudah. Tongkol jagung manis dapat dipanen sebagai jagung semi (sebelum polinasi) dan jagung muda (Hikam, 2003).

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya tinggi. Produktivitas usahatani semakin tinggi bila produktivitasnya melalui pengelolaan yang tepat, misalnya faktor produksi lahan. Faktor produksi terdiri dari Tanah/lahan merupakan tempat tumbuhnya tanaman, tempat tanaman mengambil zat-zat hara dan tanah juga ada yang subur dan kurang subur. Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja manusia (baik laki-laki, perempuan atau pun anak-anak) bisa berasal dari keluarga ataupun luar keluarga. Ukuran tenaga kerja biasa diistilahkan HOK (Hari Orang Kerja) Modal, dapat berupa uang, tanah, dan peralatan pertanian dan sebagainya. Manajemen, yaitu kemampuan mengelola tiga faktor produksi sehingga menghasilkan produksi yang maksimal (Sinta 2011).

Meningkatkan pendapatan usahatani jagung manis maka diperlukan berbagai informasi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani dan produktivitas jagung manis. Faktor penting dalam pengelolaan sumberdaya produksi adalah faktor alam (lahan), modal, tenaga kerja, dan faktor manajemen (Soekartawi, dkk1986).

Tujuan penelitian. Adalah mengetahui pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Pemilihan daerah penelitian ini diambil dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah usahatani penghasil Jagung Manis di Kecamatan

Dolo. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Maret-Mei 2019.

Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simpler random sampling) artinya dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada petani untuk di pilih menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi petani jagung manis sebanyak 90 petani. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan persamaan slofen dengan nilai kelonggaran sebesar 15%. Nilai kelonggaran ketidak telitian merupakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di toleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi didaerah penelitian

e = Toleransi ketidaktelitian e sebesar 15

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam penelitian dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{90}{1 + (90 \cdot 0,15)^2} = 30$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi-instansi, perpustakaan, dan lembaga terkait dengan penelitian ini.

Soekartawi (2002b), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usahatani dapat dilakukan dengan menghitung selisi antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan Usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga produk jagung manis,

sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total cost (total biaya).

Konsep operasional. Penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Responden adalah petani jagung manis yang terpilih menjadi sumber informasi dalam penelitian.
2. Usahatani adalah suatu kegiatan yang dilakukan petani jagung manis di desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.
3. Luas lahan adalah luas tanah yang diusahakan oleh petani jagung manis di desa Maku untuk kegiatan usahatani jagung manis, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
4. Benih adalah banyaknya benih jagung manis yang merupakan input produksi yang digunakan petani di desa Maku dalam satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Tenaga kerja adalah curahan tenaga kerja yang dialokasikan dalam proses produksi pada usahatani jagung manis di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan hari rang kerja (HOK).
6. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani jagung manis di Desa Maku pada satu kali musim tanam, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
7. Total biaya adalah semua biaya pengeluaran yang digunakan dalam produksi jagung manis di Desa Maku, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
8. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung manis di Desa Maku yang besarnya relatif tidak berubah atau tidak tergantung

- pada perubahan volume produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
9. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung manis di Desa Maku yang jumlahnya berubah dan habis dipakai dalam satu kali proses Produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
 10. Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan oleh petani jagung manis di desa Maku sebagai penunjang dalam membiayai seluruh kegiatan produksi usahatani jagung manis di nyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
 11. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh petani jagung manis di desa Maku dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produksi, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
 12. Pendapatan adalah selisi antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang diperoleh petani jagung manis di desa Maku, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
 13. Data penelitian adalah data satu kali musim panen tanaman jagung manis di Desa Maku bulan Maret-April 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung, identitas responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden dan terkait erat dengan aktivitas usaha taninya di desa maku yang meliputi luas lahan, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman berusaha tani. Karakteristik responden di jelaskan sebagai berikut

Umur Responden. Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisik, cara berfikir, mental dalam mengelolah usaha tani terutama dalam mengambil keputusan. Umumnya petani yang umurnya relatif mudah, sehat mempunyai fisik yang kuat,

semangat berkerjanya tinggi cepat menerima informasi baru, jika dibandingkan dengan petani yang berusia lanjut kemampuan fisik cenderung mulai menurun dan bersikap lebih hati-hati. klasifikasi umur petani responden untuk umur 15-64 tahun dengan presentase 90,00%. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh badan pusat statistik tahun 2016, kisaran usia tersebut tergolong dengan usia tenaga kerja produktif yaitu penduduk tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan aktifitas rutin, sedangkan klasifikasi umur tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 10,00% tergolong dalam usia lanjut sudah tidak produktif.

Tingkat Pendidikan Responden. kemampuan petani dalam mengelolah usaha taninya sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikannya baik bersifat formal maupun nonformal. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki petani maka akan lebih mudah menerima teknologi baru yang berkaitan dengan usaha taninya.

Petani yang tidak memiliki pendidikan kurang tangkap atau tidak cepat dalam menyerap informasi dan penguasaan teknologi khususnya mengenai usaha tani jagung manis tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. tingkat pendidikan sebagian besar petani responden masi berpendidikan rendah dimana 5 orang dengan nilai persentase 16,67% hanya berpendidikan SD. Pendidikan petani di Desa Maku randah, namun tidak menjadi hambatan bagi petani responden untuk memaksimalkan produksinya karena petani responden memiliki pengalaman usahatani yang cukup memadai, sehingga dengan pengalaman tersebut dapat menjadi acuan bagi para petani responden untuk mendapatkan produksi yang maksimal serta meningkatkan pendapatan.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan petani dalam menghidupi anggota keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungan

keluarga maka semakin besar pula biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga. Namun disisi lain besarnya jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani. Hasil penelitian menunjukkan 16 orang petani dengan presentase 53% dari jumlah total petani responden memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 sampai 4 orang. Hal ini menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani responden cukup banyak, sehingga biaya yang dibutuhkan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya juga cukup besar.

Pengamalan Berusahatani. Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan suatu usahatani. Pengalaman yang dimiliki petani dapat meminimalisasi kegagalan yang dapat menghambat usahatannya. Semakin lama seorang petani mengelola usahatannya maka semakin banyak pelajaran yang didapatkan baik pelajaran tentang faktor yang dapat menghambat usahatannya maupun faktor penunjang serta teknologi yang tepat bagi kelancaran usahatannya. pengalaman yang dimiliki petani cukup dalam menunjang usahatannya. Hal ini dibuktikan sebanyak 14 orang atau sebesar 46,67% petani memiliki pengalaman bertani selama 16 – 23 tahun dan sebanyak 11 orang atau sebesar 36,67% memiliki pengalaman bertani 24-30 tahun. Secara teknis petani mampu mengelola usahatannya dengan maksimal karena pengalaman yang dimiliki terbilang cukup lama.

Luas Lahan. Sebagai media tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang sangat utama dalam pengolahan usahatani. Semakin luas lahan maka semakin luas peluang petani dalam mengelola usahatannya, sehingga akan berdampak pada peningkatan produksi. Petani responden di desa Maku memiliki luasan lahan yang cukup beragam dalam menanam jagung manis. Luasan lahan yang

diusahakan petani responden berkisar antara 0,25 sampai 1 ha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam mengelola lahan yang cukup luas akan berdampak pada biaya karena semakin luas lahan maka penggunaan input akan besar pula. Keadaan luas lahan petani responden Desa Maku kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebagian besar petani responden memiliki luas lahan yang ditanami jagung manis yaitu 0,25 – 0,50 ha sebanyak 28 orang dengan presentase 93,33%, kemudian petani jagung manis yang memiliki luas lahan 0,76 – 1,00 ha hanya 2 orang dengan presentase 6,67%. Dengan demikian besar atau kecilnya luas lahan berpengaruh pada hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh petani jagung mani. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan petani dalam memperoleh lahan akan berdampak pada biaya karena semakin besar luas lahan maka penggunaan input akan bertambah.

Penggunaan Benih. Merupakan keunggulan dari suatu komoditi. Benih yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar (Rahim dan Hastuti,2008). Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani. Benih yang unggul, bermutu serta tahan terhadap hama dan penyakit merupakan syarat yang mutlak harus dipenuhi terhadap pemilihan dan penggunaan benih tanaman yang akan ditanam. Berdasarkan hasil penelitian di daerah Desa Maku menunjukkan bahwa petani responden rata-rata menggunakan benih sebanyak 4,43Kg dengan harga benih Rp 95.000/Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 421.167/0,42 Ha/MT atau Rp 1.010.800/Ha/MT

Penggunaan Pupuk. Salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk

yang tepat waktu serta pemilihan berbagai macam komposisi pupuk dengan zat yang dibutuhkan tanah tersebut. Pemupukan ditunjukkan untuk menambah unsur makanan yang dibutuhkan oleh tanaman. Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani jagung manis di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jenis pupuk yang digunakan petani jagung manis ada tiga yaitu Urea, Phonska dan Organik Cair, penggunaan pupuk Urea yang dilakukan petani lebih kecil dari 65 kg sebanyak 14 orang dengan presentase 46,67% sedangkan penggunaan pupuk urea lebih besar sama dengan 65 kg sebanyak 16 orang dengan presentase 53,33%, sedangkan penggunaan pada pupuk phonska lebih kecil dari 38 kg sebanyak 16 orang dengan presentase 53,33% sedangkan penggunaan pupuk phonska lebih besar sama dengan 38 kg sebanyak 14 orang dengan presentase 46,67%, dan penggunaan pada pupuk Organik Cair lebih kecil dari 25 kg sebanyak 14 dengan presentase 46,67% sedangkan penggunaan pupuk Organik Cair lebih besar sama dengan 25 kg sebanyak 16 orang dengan presentase 53,33%.

Penggunaan Pestisida. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan pada tanaman untuk mencegah timbulnya penyakit maupun untuk menyembuhkan penyakit. Penggunaan pestisida di sesuaikan dengan kondisi tanaman yang harus sesuai dengan dosis yang dianjurkan, penyemprotan pestisida dilakukan jika terdapat hama dan penyakit. Pestisida yang digunakan oleh petani cukup beragam antara lain jenis Noxone, Pilar Up, Decis dan Dangke. Rata-rata penggunaan pestisida *Noxone* adalah sebanyak 462,5mL/0,42ha atau 740 mL/ha, rata-rata penggunaan Pestisida *Pilar Up* digunakan sebanyak 341mL/0,42ha atau 300mL/ha, sedangkan Decis sebanyak 185mL/0,42ha atau 296mL/ha dan untuk penggunaan pestisida *Dangke* digunakan sebanyak 265mL/0,42ha atau 184mL/ha.

Tenaga Kerja. Merupakan bagian penting dalam faktor produksi dalam usaha memaksimalkan usaha produksi baik pada

sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga tergantung pada luas lahan yang dikelola. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani meliputi kegiatan, pengolahan lahan, penanaman, penyemprotan, pemupukan serta pemanenan. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) oleh petani responden dalam usahatani jagung manis adalah sebesar 11,63HOK/0,42ha atau 27,92HOK/ha dan biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja adalah sebesar Rp. 581.667,000/0,42ha/MT atau Rp. 1.396.000/ha/MT.

Biaya Produksi. Setiap jenis usaha tidak terlepas dari penggunaan biaya untuk menghasilkan suatu produksi. Petani akan tetap dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksai. Biaya produksi terbagi dalam dua bagianya itu biaya variabel (*Variable Cost*) yang meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja serta biaya tetap (*Fixed Cost*) meliputi biaya sewah lahan dan penyusutan alat. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 2.946.175 /0,42ha atau Rp. 7.070.819/ha/MT.

Biaya Variabel. Biasa disebut biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Dalam usahatani Jagung Manis biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden meliputi biaya pembelian benih, pembelian pupuk, pestisida dan biaya penggunaan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 1.552.517/0,42ha atau Rp. 3.726.040/ha.

Biaya tetap. Merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan petani tanpa terpengaruh oleh besar kecilnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden terdiri atas biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat-alat pertanian. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus, yaitu dengan cara nilai awal dikurangi nilai akhir dan dibagi dengan umur ekonomis alat tersebut. Rata-rata biaya penyusutan alat

yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Manis adalah Rp. 93.658/0,42ha/M atau Rp. 224.779/ha/MT. Rata-rata biaya Sewa Lahan yang dikeluarkan petani responden untuk tanaman Jagung Manis adalah Rp 2.516.129/0,42ha/MT atau Rp. 3.120.000/ha/MT. Sehingga rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp. 1.393.658/0,42ha/MT atau Rp. 3.344.779/ha/MT.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi jagung manis yang diperoleh dengan harga jual oleh petani. Penerimaan ditentukan oleh besa kecilnya produksi yang dihasilkan. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata produksi jagung manis di Desa Maku sebesar Rp. 2.353 Kg/0,42ha dengan harga Rp 3.500/kg, sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden jagung manis di Desa Maku

sebesar Rp. 8.236.667/0,42ha/MT atau sebesar Rp 19.768.000/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Analisis pendapatan petani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi yang dihasilkan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaan. Pendapatan usahatani jagung manis di Desa Maku. menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diterima oleh petani jagung manis dengan penerimaan sebesar Rp. 8.236.667/0,42ha dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 2.946.175/0,42ha. Maka pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung manis di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi yaitu sebesar Rp 5.290.492/0,42ha.

Tabel 1 . Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Manis Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

N o	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,42)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1	Produksi(Kg)	2.353	5.648
2	Harga Produksi (Kg)	3.500	
3	Rata-rata	8.236.667	19.768.000
.	Penerimaan (Rp)		
	Biaya Tetap	1.300.000	3.120.000
-	Sewa Lahan	93.658	224.779
4	(Rp)	1.393.658	3.344.779
.	- Penyusutan Alat		
	(Rp)	421.167	1.010.800
	Rata-rata Biaya	467.948	1.109.240
	Tetap (Rp)	87.500	210.000
	Biaya Variabel (Rp)	581.667	1.396.000
5	- Benih (Rp)	1.552.517	3.726.040
6	- Pupuk (Rp)	2.946.175	7.070.819
7	- Pestisida (Rp)	5.290.492	12.697.181
.	- Tenaga Kerja		
	(HOK)		
	Rata-rata Biaya		
	Variabel (Rp)		
	Rata-rata Total Biaya		
	(Rp)		
	Rata-rata Pendapatan		
	(Rp)		

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usahatani jagung manis merupakan sumber pendapatan yang sangat berperan penting dalam kebutuhan hidup setiap petani. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penerimaan keseluruhan petani responden sebesar Rp. 8.236.667/0,42ha/MT atau Rp. 19.768.000/ha/MT, dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 2.946.175/0,42ha/MT atau Rp. 7.070.819/ha/MT, maka hasil pendapatan petani responden permusim tanam, usahatani jagung manis menguntungkan bagi petani dengan pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp. 5.290.492/0,42ha/MT atau Rp. 12.697.181/ha/MT.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya para petani mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan agar pada saat panen petani dapat mengetahui berapa besar pengeluaran setiap musim tanam dan berapa besar pendapatan yang mereka peroleh permusim tanam.
2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatani petani di wilayah Desa Maku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, E.R. 2004. *Stop Tanaman Jagung. Memikirkan Kondisi Petani Padi Sawah Indonesia Dan Upaya Meningkatkan Kesejahteraan*. Penebar Swadaya Jakarta
- Hikam, S. 2003. *Pemanfaatan Epistasis Bentuk Biji Didalam Perakitan Jagung Manis Harapan Lampung Super Sweet*. Poster Pada Simposium
- Marvelia, A, S Darmantu, Dan S, Parman (2006). *Produksi Tanaman Jagung Manis Yang Diperlakukan Dengan Kompos Kascing Dengan Dosis Yang Berbeda*. Buletin Anatomi Dan Fisiologi J.Vol.XIV, No.2.(213-215)
- Mukhlis, 2007. *Analisis Penawaran Jagung Manis Untuk Pakan Ayam Ras Di Kabupaten Limapuluh Kota*. Jurnal Penelitian Lampung Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Vol. 10, No 2 Juli 2011.
- Purwono dan Hartono. 2005 *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Shinta Agustina, 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press). Malang. Tersedia : <http://shinta.lecture.ub.ac.id/files/2012/11/Ilmu-Usaha-Tani.pdf> (Online). Diakses Tanggal 2 Februari 2018
- Soekartawi, 1986. *Analisis Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kacil*, UI – Pres, Jakarta.
- Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Sujeto, 2007. *Penggunaan pupuk pertanian Indonesia Jember*. Jurnal Ilmiah Agronomi Vol 3. No 5, April 2007
- Supriyono, 2002. *Tanah dan Pertanian Kanisius*. Yokyakarta